

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti yaitu kabupaten/kota di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta.

B. Jenis Data Penelitian

Jenis data penelitian adalah kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu penelitian yang terencana atau sistematis dari awal hingga pembuatan penelitiannya dan dijelaskan melalui angka, sedangkan metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas suatu objek untuk dapat dijelaskan melalui kalimat.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Menurut Korompot & Warongan (2018) data primer adalah data yang didapat langsung ditempat penelitian dan data sekunder adalah data yang sudah ada atau sudah tersedia. Data primer berupa hasil wawancara, sedangkan data sekunder berupa Laporan Realisasi APBD kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016 – 2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berdasarkan waktu pengumpulan data termasuk data berkala atau *time series*. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh dua orang yang salah satunya sebagai narasumber dengan saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga didapat suatu informasi yang riil tentang topik tertentu (Sugiyono, 2013: 231). Jenis wawancara adalah semi terstruktur dengan pendekatan *Thematic Content Analysis (TCA)*.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 240) dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang sudah ada. Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan yaitu Laporan Realisasi APBD kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016 -2018.

3. Studi Pustaka

Menurut Sarwono (2006) studi pustaka adalah teknik pengumpulan data untuk mempelajari berbagai buku referensi serta

hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Teknik pengumpulan data seperti ini sangat membantu menambah pengetahuan sehingga penulis dapat menemukan pembaharuan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengurangi kesalahpahaman dalam penelitian ini dan untuk membatasi penyelesaian masalah dalam rangka menganalisis kemandirian dan ketergantungan keuangan daerah di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, maka langkah-langkah analisis data yaitu :

1. Mengumpulkan Data Penelitian

Dalam langkah ini, data-data yang berkaitan dengan penelitian dikumpulkan untuk diolah lebih lanjut. Data tersebut berasal dari Laporan Realisasi APBD kabupaten/kota di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016 – 2018.

2. Mengelompokkan Data Penelitian

Setelah mengumpulkan data-data penelitian, langkah selanjutnya mengelompokkan data-data berdasarkan kebutuhan penelitian tentang kemandirian dan ketergantungan keuangan daerah.

3. Mengolah Data Penelitian menggunakan Rasio Keuangan

Data yang sudah dikelompokkan sebelumnya lalu dihitung menggunakan rumus rasio keuangan sebagai berikut :

a. Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Untuk mengetahui kecenderungan tentang kemandirian daerah digunakan Analisis rasio kemandirian keuangan dengan

membandingkan hasil yang dicapai dalam satu periode dengan periode sebelumnya (Mahardika & Artini, 2014). Rasio kemandirian keuangan juga menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan daerah. Sehingga semakin tinggi rasio kemandirian maka semakin tinggi pula partisipasi masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi daerah yang merupakan sumber utama PAD (Nugraha, 2017). Menurut Mahmudi (2010) rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah (PAD)}}{\text{Pendapatan Transfer} + \text{Pinjaman}} \times 100\%$$

b. Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah

Untuk menghitung rasio ini dengan cara membandingkan jumlah pendapatan transfer yang diterima oleh daerah dengan total pendapatan daerah. Sehingga dapat di tarik kesimpulan jika hasil perhitungan dari rasio ini tinggi maka pemerintah daerah masih sangat tergantung terhadap dana eksternal (Sanuari, 2015). Menurut Mahmudi (2010) rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Ketergantungan} = \frac{\text{Pendapatan Transfer}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

4. Membandingkan hasil perhitungan

Membandingkan hasil perhitungan yang telah disajikan dalam tabel. Sehingga dapat dilihat kabupaten/kota yang memiliki tingkat kemandirian dan tingkat ketergantungan tertinggi maupun terendah.

5. Menentukan Tingkat Kemandirian dan Tingkat Ketergantungan Daerah Berdasarkan Kriteria Penilaian

Setelah dilakukan perhitungan dan perbandingan data, selanjutnya data di kelompokkan berdasarkan kriteria masing-masing rasio keuangan sebagai berikut :

a. Kemandirian Keuangan Daerah

Kriteria penilaian kemandirian keuangan daerah dapat disajikan dalam table sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Kemandirian

Kemampuan Keuangan	Rasio Kemandirian (%)	Pola Hubungan
Rendah Sekali	0 – 25	Instruktif
Rendah	>25 – 50	Konsultatif
Sedang	>50 – 75	Partisipatif
Tinggi	>75 - 100	Delegatif

Sumber : Halim (dalam Saputra & Fernando, 2017)

b. Ketergantungan Keuangan Daerah

Kriteria penilaian kemandirian keuangan daerah dapat disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Ketergantungan Keuangan Daerah

No.	Presentase (%)	Kategori
1	00,00 – 10,00	Sangat Rendah
2	10,01 – 20,00	Rendah
3	20,01 – 30,00	Cukup
4	30,01 – 40,00	Sedang
5	40,01 – 50,00	Tinggi
6	>50,00	Sangat Tinggi

Sumber : Tim Litbang Depdagri (dalam Sanuari, 2015)

6. Mengidentifikasi akar permasalahan

Selanjutnya, untuk mengidentifikasi faktor penyebab perbedaan tingkat kemandirian dan tingkat ketergantungan antar pemerintah daerah, penulis akan melakukan wawancara kepada aparat pemerintah daerah dengan kategori tingkat kemandirian tertinggi dan terendah berdasarkan hasil olah data pada langkah sebelumnya.

7. Menyimpulkan Keseluruhan Hasil

Langkah terakhir setelah data dianalisis, data-data disimpulkan berdasarkan fenomena yang ada guna mendapatkan kesesuaian hasil penelitian. Data yang sudah ada dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pemerintah daerah untuk meningkatkan kinerja keuangan serta sebagai landasan untuk menyusun laporan APBD selanjutnya.